

EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SMP N 5 SOFIFI

Husain Assagaf¹, Andri William Johan Imbar², Jihan Ichsan³

¹)Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

^{2,3})Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

email: andriimbar5@gmail.com

Abstrak

Bullying atau perundungan didefinisikan sebagai tindakan berulang kali disengaja menyakiti orang yang lebih lemah atau kurang kuat dari pelaku. *Bullying* bisa langsung, seperti serangan fisik atau verbal, tidak langsung (juga disebut sebagai perundungan relasional) seperti pengucilan sosial dan penyebaran rumor, atau bisa terjadi secara online. *Bullying* pada masa remaja adalah hal yang umum dan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental yang serius bagi korban dan pelaku perundungan. Pada remaja, faktor risiko menjadi korban bullying adalah lesbian, gay, biseksual, atau transgender, memiliki kecacatan atau kondisi medis seperti asma, diabetes mellitus, kondisi kulit, atau alergi makanan, atau menjadi outlier dalam berat dan tinggi badan. Berdasarkan data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2019 prevalensi global perundungan pada masa kanak-kanak dan remaja ditemukan bahwa hampir 1 dari 3 (32%) anak di seluruh dunia telah menjadi korban bullying pada satu hari. **Objective:** meningkatkan pemahaman para siswa mengenai bullying sehingga dapat terhindar menjadi korban *bullying* dan mengatasinya jika menjadi korban *bullying*. **Metode:** Metode pada pengabdian ini menggunakan teknik active learning dan community development. Di awali dengan melakukan obeservasi keadaan di SMP N 8 Sofif, melakukan penyuluhan tentang *bullying* dan cara pencegahannya serta evaluasi prgram. **Hasil:** Jumlah peserta dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SMP N 8 Sofifi sebanyak 38 orang. sebaran jenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang (29.0%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang (76.7%). Dari hasil evaluasi yang didapatkan berdasarkan pemberian kuisoner pretest dan posttest didapatkan hasil pretest dengan nilai rata-rata 67 dan nilai post test dengan nilai rata-rata 92 hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 25 poin (37,3%).

Kata kunci: *Bullying*, Edukasi, Remaja, Sekolah

Abstract

Bullying is defined as repeated actions that intentionally harm people who are weaker or less strong than the perpetrator. Bullying can be direct, such as physical or verbal attacks, indirect (also known as relational bullying) such as social exclusion and spreading rumors, or it can occur online. Bullying during adolescence is common and can cause serious physical and mental health problems for both victims and bullies. In adolescents, risk factors for being a victim of bullying are being lesbian, gay, bisexual, or transgender, having a disability or medical condition such as asthma, diabetes mellitus, skin conditions, or food allergies, or being an outlier in weight and height. Based on data from the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) in 2019, the prevalence of global bullying in childhood and adolescence found that almost 1 in 3 (32%) children throughout the world have become victims of bullying on one day. **Objective:** to increase students' understanding of bullying so that they can avoid becoming victims of bullying and overcome if they become victims of bullying. **Method:** The method for this service uses active learning and community development techniques. It started with observing the situation at SMP N 8 Sofif, providing education about bullying and how to prevent it and evaluating the program. **Results:** The number of participants in educational activities carried out at SMP N 8 Sofifi was 38 people. The distribution of the female gender was 11 people (29.0%) and the male gender was 28 people (76.7%). From the evaluation results obtained based on administering the pretest and posttest questionnaires, the pretest results obtained with an average score of 67 and the post test score with an average score of 92. This shows that there was an increase in the average student score of 25 points (37.3%).

Keywords: Bullying, Education, Teenagers, School

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan didefinisikan sebagai tindakan berulang kali disengaja menyakiti orang yang lebih lemah atau kurang kuat dari pelaku. *Bullying* bisa langsung, seperti serangan fisik atau verbal, tidak langsung (juga disebut sebagai perundungan relasional) seperti pengucilan sosial dan penyebaran rumor, atau bisa terjadi secara online.¹ *Bullying* pada masa remaja adalah hal yang umum dan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental yang serius bagi korban dan pelaku perundungan. Pada remaja, faktor risiko menjadi korban bullying adalah lesbian, gay, biseksual, atau transgender, memiliki kecacatan atau kondisi medis seperti asma, diabetes mellitus, kondisi kulit, atau alergi makanan, atau menjadi outlier dalam berat dan tinggi badan.²

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi yaitu penyimpangan dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan - harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan, baik berupa gangguan pikiran maupun gangguan perasaan seperti stress, kesedihan, kecemasan, kesepian, yang membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan dan berperilaku agresif (*bullying*).³

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan perundungan pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.⁴

Berdasarkan data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2019 prevalensi global perundungan pada masa kanak-kanak dan remaja ditemukan bahwa hampir 1 dari 3 (32%) anak di seluruh dunia telah menjadi korban bullying pada satu hari atau lebih di bulan sebelumnya, dan 1 dari 13 (7,3%) telah mengalami perundungan selama enam hari atau lebih pada waktu yang sama. Namun, ada variasi regional dalam prevalensi bullying di seluruh dunia, mulai dari 22,8% anak-anak yang menjadi korban di Amerika Tengah, hingga 25 % dan 31,7% di Eropa dan Amerika Utara, hingga 48,2% di Afrika sub-Sahara. Ada juga variasi geografis yang signifikan dalam jenis perundungan yang dilaporkan, dengan perundungan fisik dan seksual yang dominan di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan perundungan tidak langsung menjadi jenis yang paling sering terjadi di wilayah berpenghasilan tinggi. Namun demikian, perundungan adalah masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar yang benar-benar penting secara global.⁵

Menurut data Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi *bullying* di Indonesia ada 41% pelajar Indonesia yang berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan dalam satu bulan. Dimana anak laki-laki sedikit lebih tinggi mengalami perundungan dibandingkan anak perempuan. Jenis *bullying* online paling banyak terjadi yaitu pelecehan melalui aplikasi *chatting* (45%), penyebaran foto atau video pribadi tanpa izin (41%), dan jenis pelecehan lain (14%).⁶

Melihat tingginya angka perundungan yang terjadi secara nasional maupun internasional serta dampak negatif yang mengancam anak dan remaja, masalah perundungan pun memperoleh perhatian global. Isu perundungan dipandang sebagai bentuk kekerasan terhadap anak, sehingga memerangi perundungan di sekolah menjadi salah satu poin penting untuk mencapai pemenuhan Hak Anak.⁷

METODE

Metode pada pengabdian ini menggunakan teknik active learning dan community development. Dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan observasi keadaan bullying di SMP N 8 Sofifi serta melakukan penyuluhan tentang bullying dan cara pencegahannya, sehingga dapat mencegah terjadinya dampak dari bullying yang berlanjut, konsultasi mengenai masalah bullying kepada pamanteri serta evaluasi kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMP N 8 Sofifi. Tahapan proses penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Analisa keadaan situasi

Pada tahap ini dilakukan kunjungan awal untuk mengetahui keadaan situasi di SMP N 8 Sofifi.

2. Sosialisasi tentang *bullying*

Pada tapanan ini dilakukan upaya pemberian pemahaman kepada siswa mengenai *bullying* dan cara pencegahannya, sehingga dapat mencegah terjadinya dampak dari *bullying* yang berlanjut dengan cara memberikan materi melalui presentasi yang dilakukan oleh pemateri maupun menggunakan media leaflet .

3. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuisioner pretest dan post test untuk mengetahui kebermanfaatan dari program edukasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan edukasi mengenai *bullying* serta cara pencegahannya pada siswa SMP N 8 Sofifi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemebrikan edukasi dari pemateri tentang *bullying* yaitu pengertian *bullying*, jenis *bullying*, pencegahan serta dampak yang dapat terjadi dari *bullying* dan sesi tanya jawab dengan pemateri untuk menjawab pertanyaan dari peserta terkait *bullying*. Jumlah peserta dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SMP N 8 Sofifi sebanyak 38 orang, Dengan karekteristik peserta yang hadir terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	27	71.0%
• Perempuan	11	29.0%
Total	38	100%

Dari tabel 1, dapat dilihat adanya perbedaan sebaran jenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang (29.0%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang (76.7%). Saat awal dan akhir sesi dilakukan evaluasi program melalui pemberian kuisioner pretest dan post test mengenai materi *bullying*.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program

	Mean
Hasil	
• Pretest	67
• Post test	92

Dari hasil evaluasi yang didapatkan berdasarkan pemberian kuisioner pretest dan posttest didapatkan hasil pretest dengan nilai rata-rata 67 dan nilai post test dengan nilai rata-rata 92 hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 25 poin (37,3%).

Dengan hasil seperti yang telah didapatkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti edukasi sesuai dengan demografi yang ada memiliki kebermanfaatan bagi siswa dilihat dari peningkatan hasil evaluasi program melalui pretest dan posttest dimana terjadi peningkatan yang signifikan terhadap poin hasil evaluasi dari materi yang diberikan hal ini juga menunjukkan bahwa siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh pemateri mengenai *bullying*.

SIMPULAN

Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan setiap pihak yang terlibat. Manfaat dari kegiatan ini sangat besar dan juga berarti dalam membantu siswa dalam mencegah terjadinya *bullying* serta cara mengatasinya jika menjadi korban *bullying*. Hal ini menjadi penting untuk menghindari maraknya kejadian *bullying* di kalangan siswa dimana korbannya sulit untuk mengatasi perilaku dari pelaku *bullying* tersebut sehingga berdampak bagi korban.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan dengan skala lebih luas, berkelanjutan dan evaluasi kegiatan pada tahun berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Salmivalli C, Laninga-Wijnen L, Malamut ST, Garandeau CF. Bullying Prevention in Adolescence: Solutions and New Challenges from the Past Decade. *J Res Adolesc.* 2021 Dec;31(4):1023-1046. doi: 10.1111/jora.12688. PMID: 34820956; PMCID: PMC9271952.
- Stephens MM, Cook-Fasano HT, Sibbaluca K. Childhood Bullying: Implications for Physicians. *Am Fam Physician.* 2018 Feb 1;97(3):187-192. PMID: 29431974.
- Santrock. J.W. *Addolencence: Perkembangan Remaja* (oleh Shinto B. adelar dan Sherky Sarangih). Jakarta : Erlangga. 2011
- Zakiah EZ, Humaedi S, Santoso MB. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* 2017 Jul 31;4(2).
- Armitage R. Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatr Open.* 2021 Mar 11;5(1):e000939. doi: 10.1136/bmjpo-2020-000939. PMID: 33782656; PMCID: PMC7957129.
- UNICEF Indonesia. (2020). Perundungan di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact>
- Keysinaya EY. Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots. *Sospol: Jurnal Sosial Politik.* 2022 Dec 28;8(2):207-24.